

**PANDUAN PRAKTIS LAYANAN KONSELING
JILID KELIMA**

**Muhammad Ibnu Wandana
Khairul Amin
Dede Khairani
Vina Andini
Tasya Azizah Anwar
Sri Wahyuni
Ummi Hayati
Yana Sadila**

**Editor:
Alfin Siregar, M.Pd. I**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**PANDUAN PRAKTIS LAYANAN KONSELING
JILID KELIMA**

**“Membangun Peradaban Melalui Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan”**

**Muhammad Ibnu Wandana
Khairul Amin
Dede Khairani
Vina Andini
Tasya Azizah Anwar
Sri Wahyuni
Ummi Hayati
Yana Sadila**

**Editor:
Alfin Siregar, M.Pd. I**



PANDUAN PRAKTIS LAYANAN KONSELING JILID KELIMA

Oleh: **Muhammad Ibnu Wandana, Khairul Amin
Dede Khairani, Vina Andini, Tasya Azizah Anwar
Sri Wahyuni, Ummi Hayati, Yana Sadila**

Editor: **Alfin Siregar**

Copyright © 2022, Muhammad Ibnu Wandana, dkk

Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
Oleh Penerbit CV. Feniks Muda Sejahtera,
Anggota IKAPI NO. 007/SUL-TENG/2022

Desain Sampul: August Leonardo
Tata Letak: Meylina Sampali

Cetakan Pertama: Juni, 2022

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang.
Dilarang memperbanyak dan memperjual-belikan sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

ISBN No. 978-623-5403-22-9 (no.jil.lengkap)
978-623-5403-27-4 (jil.5)

KATA PENGANTAR DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Bismillahirrahmanirrahim

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan kini telah memasuki usia cukup dewasa, terbukti 50 tahun berkehidupan menjadi bagian dari IAIN dan UIN Sumatera Utara Medan dan tetap menjadi terdepan khususnya dalam jumlah mahasiswa, dan kualitas lainnya.

Mimpi mimpi FITK membangun peradaban, bukan hanya dari pihak pengelola, akademisi, tetapi juga ribuan alumni yang tersebar di berbagai profesi, penjurur tanah air bahkan mancanegara. Ini adalah bukti sejarah, fakta hari ini, dan obsesi masa depan yang terus kami gelorakan.

Tahun 2022 adalah tahun dimana kami sedang mempersiapkan diri dalam rangka 55 tahun FT-FITK IAIN-UIN Sumatera Utara Medan. Berbagai kegiatan, semua diawali dengan dasar rencana strategis fakultas sebagai bagian dari pencapaian visi misi dan tujuan UIN Sumatera Utara Medan. Salah satunya adalah penulisan karya ilmiah baik dari hasil kebijakan, pemikiran, hasil penelitian maupun apresiasi terhadap purna tugas insan akademika.

Seri karya ilmiah “Membangun Peradaban Bersama FITK UIN Sumatera Utara Medan” yang kami kembangkan adalah:

01. Karya ilmiah buku pedoman
02. Karya ilmiah buku panduan
03. Karya ilmiah hasil penelitian
04. Karya ilmiah dosen
05. *Karya ilmiah mahasiswa*

06. Karya ilmiah inovasi dan kreativitas

07. Karya ilmiah kolaborasi

08. Karya ilmiah lainnya

Buku "*Aktualisasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Masyarakat: Seri Keempat*" ini adalah hasil karya mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, menjadi bagian dari karya ilmiah mahasiswa yang harus diberi apresiasi. Buku yang dikembangkan berbasis pengabdian kepada masyarakat ini tentu diawali dari upaya menjabarkan visi, misi dan tujuan program studi, kemudian dilakukan kajian teori dan temuan temuan di lapangan.

Lewat buku/panduan kami ingin memberikan rancangan peradaban, lewat komitmen kita akan terus bersama, membangun kolaborasi dari berbagai lini adalah lanjutan program kami.

Beberapa karya ilmiah yang kami gagas saat ini, sebagai bagian dari membangun peradaban bersama FITK akan terus diindeks secara sistematis semoga dengan UIN Sumatera Utara Medan terus mengukir kebaikan.

Medan, 19 Januari 2022.

Dekan.

Dr.Mardianto,M.Pd

NIP.196712121994031004

KATA PENGANTAR
KETUA PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN
ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Alhamdulillahillobbil aalamiin

Puja dan puji syukur di haturkan kepada Allah Sang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Telah terbitnya buku berbasis pengabdian masyarakat Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam FITK UIN Sumatera Utara Medan yang terdiri dari lima seri, menjadi sebuah bukti bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan tidak hanya di lingkup pendidikan tetapi juga di tengah-tengah masyarakat guna mengembangkan segenap potensi dan fitrah manusia, serta berupaya mengentaskan berbagai problematika kehidupan.

Pelayanan bimbingan dan konseling semakin dikenal oleh masyarakat, khususnya di sekolah, sebab solusi dan upaya dari para guru BK, konselor untuk memberikan bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sejatinya berkontribusi penting bagi dunia pendidikan, melalui pendekatan-pendekatan bimbingan dan konseling yang ditangani pendidik dengan harapan mampu menggali, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi peserta didik. Tidak hanya itu saja, kegiatan layanan bimbingan dan konseling juga berperan aktif dalam masyarakat, melalui layanan-layanan yang sifatnya kelompok, dirasa mampu mengentaskan permasalahan masyarakat dalam keterbatasan waktu dan berupaya meminimalisasi permasalahan baru yang akan muncul.

Guru bimbingan dan konseling sebagai tokoh sentral dalam pengembangan diri siswa , konseli, dan masyarakat, senantiasa berupaya memperdalam pengetahuannya dan dituntut untuk kreatif di tengah permasalahan kehidupan. Ini lah yang melandasi alasan utama terbitnya buku berbasis pengabdian masyarakat dari Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam FITK UIN SU Medan. Semua penulis dalam buku ini adalah mahasiswa berstatus aktif dan sedang mengenyam di semester delapan, bersama dosen Prodi BKPI (selaku editor buku).Kebersamaan publikasi antar dosen dan mahasiswa telah tertuang dalam buku berbasis pengabdian masyarakat ini menjadi keunggulan.

Kami menghaturka terima kasih sedalam-dalamnya kepada mahasiswa Prodi BKPI yang telah mengaplikasikan keilmuannya dan terus belajar di tengah-tengah masyarakat hingga meramunya dalam sebuah buku.Juga kepada dosen pembimbing lapangan kegiatan pengabdian masyarakat yang tak henti-hentinya terus *mensupport* mahasiswa, mendengarkan kendala-kendala selama di lapangan, dan atas ide yang brilian hingga terselesaikannya buku ini. Terakhir, kepada Bapak Dekan FITK yang terus mendukung Program-Program Bimbingan Konseling hingga Masyarakat dan Dunia Pendidikan mengenal makna penting guru BK, konselor sebagai motivator, fasilitator, dan inspirator untuk peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

Wassalammualaikum

Medan, 1 Februari 2022

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi

NIP. 198212092009122002

KATA PENGANTAR EDITOR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku berbasis pengabdian masyarakat ini dapat terselesaikan. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu program dari UIN Sumatera Utara yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa BKPI.

Tujuan Kegiatan pengabdian masyarakat ini berkontribusi dalam mengidentifikasi peran Bimbingan Kelompok dalam mengatasi promblema remaja di Desa Matapao Serdang Bedagai Sumatera Utara; meningkatkan hubungan dengan warga di Desa Matapao; dan Meningkatkan Sosialisasi Bimbingan dan Konseling di Desa Matapao. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang telah dilakukan, akan tertuang dalam buku ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerja sama berbagai pihak. Demikian juga manfaat buku ini untuk banyak orang, terutama bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling sebagai referensi tentang pelaksanaan Bimbingan Kelompok di tengah-tengah masyarakat.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan buku pengabdian masyarakat ini. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan buku ini.

Terima kasih

Wassalammualaikum

Medan, Februari 2022

Editor,

Alfin Siregar, M.Pd.I

NIP. 198607162015031002

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk membekali dan membangun keterampilan guru BK dalam mengembangkan dan melaksanakan layanan dasar maupun responsif untuk menciptakan perilaku baik dan mencegah perilaku buruk pada masyarakat, khususnya bagi warga dusun IV Desa Matapao, Serdang Bedagai.

Dalam kegiatan ini, sebagai calon guru BK dilatih untuk mempersiapkan suatu bentuk layanan bimbingan dan konseling menggunakan metode BK dan pendekatan dalam konseling. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah gotong royong, pembagian masker, bimbingan kelompok, isra' dan mi'raj dan mengadakan perlombaan festival anak sholeh.

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan, meningkatkan kreativitas, dan membangun ukhuwah Islamiyah. Adapun kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan adalah mengenai permasalahan remaja dalam bidang belajar.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DEKAN	v
KATA PENGANTAR KETUA PRODI	vii
KATA PENGANTAR EDITOR	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	8
1. Identifikasi Permasalahan	8
2. Batasan Permasalahan	9
3. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Urgensi Bimbingan dan Konseling.....	10
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	
a. Pengertian Bimbingan	11
b. Pengertian Konseling	15
c. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam	17
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	18
3. Layanan Bimbingan dan Konseling	19
B. Kegiatan Terdahulu	40

BAB III METODE

A. Tempat dan Pelaksanaan Kegiatan43
B. Subyek Sasaran43
C. Metode Pelaksanaan.....43
D. Tahapan Pelaksanaan44
E. Jadwal Kegiatan45

BAB IV HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil Kegiatan47
 1. Tahap Observasi.....47
 2. Tahap Perencanaan49
 3. Tahap Pelaksanaan.....50
 4. Tahap Evaluasi.....57
B. Diskusi Data/ Temuan Kegiatan
 Layanan Bimbingan Kelompok dan Belajar.....60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan63
B. Saran64

DAFTAR PUSTAKA65

TENTANG EDITOR68

DAFTAR TABEL

Tabel 1	32
Tabel 2	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	48
Gambar 2.....	49
Gambar 3.....	50
Gambar 4.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat di Desa Matapao Dusun IV kec. Teluk Mengkudu kabupaten Serdang Bedagai adalah sekelompok masyarakat yang sudah lama bertempat di desa tersebut. Untuk mayoritas agamanya ialah agama Islam dan mengenai suku melayu, banjar. Akan tetapi yang lebih dominan adalah suku Jawa. Terdapat lima dusun di Desa Matapao,terkhusus di Dusun IV diberi nama Desa Bogak, yang di dalamnya terdapat 400 kepala keluarga (KK).

Gambaran keadaan Desa Matapao, yaitu pada tahun 2021 di daratan tinggi dengan ketinggian 9 m di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 30 derajat celcius. Desa Matapao memiliki lima dusun dengan luas wilayah 1.232 Ha. Sebagian besar lahan yang ada di Desa Matapao dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian untuk pemanfaatan lahan scara terperinci seperti: Persawahan, Tegal/ perladangan, Perkebunan, Perumahan/ permukiman, Perkantoran dan sarana sekolah, Kantor balai desa, Masjid, Puskesmas, Sekolah, Lapangan olahraga, Pemakaman, dan lain-lain.

1. Mengasah Kemampuan Komunikasi

Bentuk program pengabdian kepada masyarakat bisa sangat beragam, bisa dalam bentuk pelatihan langsung. Bisa pula dalam bentuk pemberian motivasi dan solusi untuk kemudian dipraktekkan. Menyampaikan tujuan dari program tersebut tentu dilakukan secara langsung di hadapan masyarakat di daerah target. Proses ini akan mengasah *softskill* kamu selaku mahasiswa, yakni

mengasah keterampilan dalam berkomunikasi atau *public speaking*. Semakin sering terlibat di dalam kegiatan pengabdian masyarakat maka semakin mengasah keterampilan satu ini, dan manfaatnya sangat besar untuk masa depan.

2. Memberi Manfaat Langsung kepada Masyarakat

Jika selama kuliah ini menebar hal positif di tengah masyarakat, maka ikut terlibat dalam program pengabdian masyarakat adalah langkah tepat, sebab di dalam program tersebut kamu akan menyampaikan solusi terhadap masalah yang umum dihadapi masyarakat. Misalnya dengan adanya pandemi bisa menurunkan kondisi perekonomian, maka bisa memberi penyuluhan terkait pendirian usaha berbasis digital. Solusi ini akan sangat bermanfaat bagi masyarakat tersebut. Bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung dan juga sekecil apapun manfaat tersebut, dapat dipastikan kamu sudah menebar kebaikan dan hal positif secara langsung kepada mereka.

3. Memperluas Jaringan Relasi

Saat program pengabdian masyarakat berjalan, biasanya akan melibatkan sejumlah pihak. Mulai dari internal kampus sampai lintas fakultas maupun pihak eksternal, seperti perusahaan tertentu yang memiliki visi dan misi serupa sehingga saat mengikuti program ini kamu bisa mengenal semua pihak yang terlibat di dalamnya. Selama program berjalan kamu akan saling berinteraksi dan mengenal mereka secara detail. Mereka inilah yang akan menjadi relasi di masa mendatang, yang akan memberi banyak manfaat, baik untuk manfaat dalam kegiatan perkuliahan maupun setelah lulus.

4. Media untuk Belajar Hal Baru

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, kamu juga bisa mempelajari banyak hal baru. Misalnya mengenai tema yang dijadikan solusi atas permasalahan masyarakat setempat. Bisa jadi solusi ini juga baru kamu ketahui dan kenal, sehingga bisa menambah pengetahuan. Selain itu bisa mengenal banyak permasalahan yang dihadapi masyarakat secara langsung, dan akan muncul usaha untuk memberi solusi terbaik. Sehingga bisa dipastikan melalui program ini kamu bisa belajar banyak hal baru. Semakin banyak pula keterampilan yang bisa diasah, sehingga sangat bermanfaat.

5. Menjadi Pribadi yang Sabar dan Simpati

Sebelum ikut terlibat di dalam kegiatan pengabdian masyarakat dosen bisa jadi kamu buta terhadap segala hal yang terjadi di masyarakat. Misalnya mengenai kesulitan ekonomi yang dihadapi karena selama ini selalu bisa mengandalkan pemberian orang tua. Mengetahui lebih dekat permasalahan tersebut bisa membentuk kamu menjadi pribadi yang sabar dan simpati. Lebih menghargai hidup dan bersyukur atas apa yang selama ini bisa dimiliki dengan mudah maupun yang diraih dengan perjuangan ekstra.

6. Mempelajari Budaya baru yang ada di Masyarakat

Dengan mengikuti kegiatan pema ini kita selaku mahasiswa/i dapat mempelajari budaya baru. Arti budaya baru di sini adalah mempelajari budaya yang ada di masyarakat setempat sehingga dapat menambah pemahaman mahasiswa tentang budaya yang ada di masyarakat suatu daerah.

7. Menjadi Manusia yang Bermanfaat

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat, maka selaku mahasiswa diwajibkan untuk membantu masyarakat setempat dari berbagai hal, misalnya mencabut rumput dan membersihkan lingkungan yang ada di masyarakat tempat mahasiswa mengabdikan.

8. Melatih Jiwa Sosial

Dengan kita melakukan kegiatan pengabdian maka dapat melatih jiwa sosial kita untuk membantu kepada sesama manusia, dan akan menumbuhkan simpati dan empati kita kepada manusia lainnya.

9. Menambah Pengalaman

Mahasiswa akan dapat pengalaman baru yang tentunya akan bermanfaat bagi dirinya untuk kehidupan di masyarakat kelak setelah mahasiswa tamat dari perkuliahan.

Peran Bimbingan Kelompok dalam mengatasi problematika Desa Matapao. Berbicara tentang peran bimbingan kelompok, perlu diketahui prosedur kelompok merupakan salah satu strategi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Tujuan dari proses kelompok adalah membantu mengembangkan kepribadian, mengembangkan kemampuan interaksi sosial dan mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dengan melakukan sharing dengan orang lain. Tujuan akhir dari proses kelompok adalah adanya perubahan perilaku berdasarkan hasil interaksi dan diskusi dalam kelompok.

Problematika yang cenderung dihadapi di Desa Matapao yaitu dikalangan remaja yang dimana tentang kepercayaan diri, pemahaman

tentang bantuan yang akan diberikan karena faktor ketertutupan diri anak remaja. Strategi atau peran yang bimbingan kelompok di Desa Matapao berimplikasi pada pemenuhan kebutuhan sosial anggota kelompok untuk dapat eksis di masyarakat.

Hal-hal penting yang merupakan pertimbangan utama dalam kelompok adalah:

- 1) Memiliki perspektif multibudaya dan lintas budaya karena akan membantu memahami konseling dari latar belakang budaya.
- 2) Penguasaan kompetensi konselor menjadi salah satu instrumen penting dalam proses konseling kelompok. Pada akhirnya, konseling kelompok merupakan salah satu pilihan strategis untuk membantu mengembangkan potensi dan kemampuan anggota .

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bentuk-bentuk kegiatan Pengabdian Masyarakat meliputi bakti sosial dan mengajar.

Mengutip buku Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, yang ditulis Eko Sudarmanto dkk, pengertian pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut dimaksudkan guna

membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran mereka, serta mengembangkan potensinya. Sementara dikutip dari penjelasan di buku Pengembangan Masyarakat karya Zubaedi, konsep pemberdayaan muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat.

Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah transfer kekuasaan melalui penguatan modal sosial pada kelompok masyarakat, untuk menjadikan mereka lebih produktif dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang kurang produktif. Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat juga termasuk konsep pembangunan ekonomi yang berisi nilai-nilai sosial. Konsep tersebut mencerminkan cara pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowering, dan sustainable*.

- 1) Konsep *people centered* adalah pembangunan yang berorientasi pada masyarakat.
- 2) Konsep *participatory* berarti pembangunan yang melibatkan partisipasi warga.
- 3) Konsep *empowering* dan *sustainable* merujuk pada strategi pembangunan yang berorientasi ke pemberdayaan masyarakat (komunitas) dan sifatnya berkelanjutan.

Adapun Visi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut: Menjadi lembaga penelitian dan pengabdian yang unggul di kawasan nasional dan regional yang berlandaskan integrasi ilmu (Wahdatul Ulum) keislaman, sains dan teknologi serta nilai kearifan lokal.

Adapun Misi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara adalah:

- 1) Melakukan penelitian ilmiah dengan orientasi keilmuan berbasis *wahdatul ulum* dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menuju universitas Islam yang unggul di kawasan nasional dan regional.
- 2) Melakukan penjaminan mutu dan perlindungan HKI dan hak paten dalam bidang penelitian dan pengabdian di lingkungan UIN Sumatera Utara.
- 3) Mendiseminasikan hasil-hasil penelitian dan pengembangan dalam bentuk publikasi nasional dan internasional yang bereputasi serta produk yang berguna dalam kehidupan baik tingkat lokal, nasional regional dan isu keummatan.
- 4) Melakukan peningkatan dan penguatan kerjasama dengan *stakeholder* terkait pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat.
- 5) Melakukan penguatan dan peningkatan peran pusat studi gender dan anak yang berbasis penelitian, pengabdian dengan berbasis nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal.

Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Matapao, kami sebagai mahasiswa mentaati protokol kesehatan yang ditetapkan diseluruh dunia. Di Indonesia, sistem yang diterapkan 5M. Adapun uraian dari peraturan 5M adalah sebagai berikut:

- 1) Memakai Masker

Kementrian kesehatan RI menghimbau masyarakat umum untuk melindungi diri dengan memakai masker saat keluar rumah dan tidak keluar rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak. Memakai masker merupakan kebiasaan baru yang diwajibkan khususnya dikalangan masyarakat Indonesia.

2) Menjaga Jarak

Jagalah jarak dengan orang lain minimal 2 meter. Jangan membiasakan diri untuk terlalu berdekatan dengan orang lain. Atur posisi sebaik mungkin.

3) Mencuci Tangan

Rajinlah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (handsanitizer) minimal 20-30 detik.

4) Menjauhi Kerumunan

Menghindari kerumunan dan juga menghindari berkumpul di ruangan yang berventilasi kurang baik.

5) Mengurangi Mobilitas

Bila tidak ada keperluan yang mendesak, tetaplah berada di rumah. Hindarilah berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a) Masyarakat di Desa Matapao membutuhkan pelayanan Bimbingan dan Konseling.
- b) Minimnya Bimbingan dan Konseling di Desa Matapao.

2. Batasan Permasalahan

- a) Peran Bimbingan Kelompok dalam mengatasi problema remaja di Desa Matapao.
- b) Mengeratkan hubungan dengan warga di Desa Matapao.
- c) Sosialisasi Bimbingan dan Konseling di Desa Matapao.

3. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana Peran Bimbingan Kelompok dalam mengatasi problema remaja di Desa Matapao?
- b) Bagaimana Mengeratkan hubungan dengan warga di Desa Matapao?
- c) Bagaimana Sosialisasi Bimbingan dan Konseling di Desa Matapao?

C. Tujuan

1. Mengidentifikasi Peran Bimbingan Kelompok dalam mengatasi problema remaja di Desa Matapao.
2. Meningkatkan hubungan dengan warga di Desa Matapao.
3. Meningkatkan Sosialisasi Bimbingan dan Konseling di Desa Matapao.

D. Manfaat

1. Untuk Mengetahui Peran Bimbingan Kelompok dalam mengatasi problema remaja di Desa Matapao.
2. Agar Mengeratkan hubungan dengan warga di Desa Matapao.
3. Untuk Mengetahui Sosialisasi Bimbingan dan Konseling di Desa Matapao.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Urgensi Bimbingan dan Konseling

Perubahan dan tantangan yang terjadi di masyarakat memberikan gambaran mengenai tuntutan terhadap perikehidupan manusia dan potensi yang ada pada diri manusia. Manusia dituntut untuk mampu mengembangkan dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat. Untuk itu, manusia memang telah dilengkapi dengan berbagai potensi yang memungkinkannya untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut. Pemenuhan terhadap tuntutan perkembangan masyarakat sekaligus memerlukan pengembangan individu warga masyarakat secara serasi, selaras, dan seimbang.

Pendidikan yang pada dasarnya mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya serta tidak terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan tersebut perlu diselenggarakan secara luas dan mendalam mencakup segenap segi kehidupan manusia. Pengajaran di kelas-kelas saja ternyata tidak cukup memadai untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam itu. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan unsur yang perlu dipadukan ke dalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹

Dalam rangka pembangunan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia telah memberlakukan undang-undang tentang sistem

¹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.33

pendidikan nasional beserta berbagai aturan pelaksanaannya yang mencakup di dalamnya pelayanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling berasal dari Amerika Serikat yang telah dimulai perkembangannya sejak Frank Parson mendirikan sebuah badan bimbingan yang disebut *Vocational Bureau* di Boston pada tahun 1908. Badan itu selanjutnya diubah namanya menjadi *Vocational Guidance Bureau*. Usaha Parson inilah yang menjadi cikal-bakal pengembangan gerakan bimbingan dan konseling di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk masdar atau kata benda yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan bimbingan atau menuntut orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntutan kepada orang lain yang membutuhkan.²

Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Jika misalnya, ada seorang mahasiswi datang kepada dosen wali sebagai pemimpin akademiknya menyampaikan bahwa sampai saat terakhir pembayaran uang SPP hari ini, uang kirimannya belum datang, kemudian dosen pembimbing akademiknya meminjamkan mahasiswi tersebut uang untuk membayar SPP, tentu bantuan ini

² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h.3

bukan termasuk bentuk bantuan yang dimaksudkan dengan pengertian bimbingan.³

Bimbingan dan konseling harus memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana yang dimaksud dengan pengertian guidance and counseling. Rumusan tentang bimbingan bermunculan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan itu sendiri sebagai suatu pekerjaan khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Berbagai rumusan tersebut dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Menurut Crow & Crow, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangan sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.
- 2) Menurut Chiskolm, Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.
- 3) Menurut Mathewson, Bimbingan sebagai pendidikan dan pengembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis.
- 4) Menurut Bernard & Fullmer, Bimbingan merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.
- 5) Menurut Jones, Staffire & Stewart, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak

³ Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h.3

mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.

- 6) Menurut Moh. Surya, Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁴
- 7) Menurut Rohman Natawijaya, Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan pada umumnya.

Dari beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan tentang pengertian bimbingan, yaitu pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu/ kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.⁵

⁴ Moh Surya & Rachman, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1986), h.6

⁵ Deni Febrini, *Bimbingan dan Konseling*, (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2011), h.53

Di dalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang dibimbingnya, hanya di dalam keadaan yang memaksa maka pemimpin mengambil peranan secara aktif di dalam memberikan bimbingan. Tidak pada tempatnya jika pemimpin memberikan individu yang dimilikinya terlantar keadaannya apabila ia telah nyata-nyata tidak dapat menghadapi dan mengatasi persoalannya. Pimpinan dapat memberikan saran baik untuk menghindari ataupun mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, dan juga dapat diberikan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang telah menimpa individu.

Apabila definisi tentang bimbingan tersebut diperhatikan secara seksama, pengertian bimbingan tersebut mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Pimpinan merupakan suatu proses. Kata proses menunjuk pada aktivitas yang terus-menerus berencana bertahap dan teratur atau sistematis. Dari kata itu terkandung juga pengertian bahwa aktivitas bimbingan membutuhkan waktu yang cukup panjang, tidak dapat dilakukan secara sporadis atau sewaktu-waktu saja.
- 2) Bimbingan mengandung makna bantuan atau pelayanan. Ini mengandung pengertian bahwa bimbingan mengakui adanya potensi pada setiap individu. Aktivitas individu harus dilakukan atas dasar kesukarelaan pihak yang dibimbing. Pemimpin tidak dibenarkan memaksakan kehendak untuk memimpin individu melainkan harus menciptakan suasana agar individu menyadari

bahwa dirinya membutuhkan bimbingan. Di sinilah terkandung asas demokratis dalam bimbingan.

- 3) Bantuan bimbingan diperuntukkan bagi semua individu yang memerlukannya. Artinya, bimbingan diperuntukkan bagi semua individu tanpa pengecualian asalkan mereka memiliki kemungkinan untuk bangkit dan lebih maju daripada kondisi yang sudah ada dan mau menerima bantuan.
- 4) Layanan bimbingan memperhatikan posisi seseorang anak bimbingan sebagai makhluk individu yang sosial layanan bimbingan ditujukan untuk perkembangan optimal seseorang sebagai individu agar ia dapat berkembang secara pribadi yang utuh.

b. Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata dengan bentuk masdar dari *to counseling*. Secara etimologis berarti *to give advice* atau memberikan saran dan nasehat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasehat atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka. Jadi konseling berarti pemberian nasehat atau nasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka. Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia juga dikenal dengan istilah penyuluhan.

Istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan bimbingan dan konseling merupakan salah satu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya, namun konseling juga bermakna *the heart of guidance program* (hati dari program bimbingan).

Berikut adalah makna atau pengertian konseling yang bersumber dari beberapa referensi.

- 1) Menurut Tolbert, Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseling dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.
- 2) Menurut Bernard & Fullmer, Konseling meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi, dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut.
- 3) Menurut Bimo Walgito, Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.⁶
- 4) Menurut Rahman, Konseling adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman individu difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, di mana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut.

⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CB Andi Offset, 2010), h.8

5) Menurut Prayitno, Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Berdasarkan pengertian konseling dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah kegiatan tatap muka antara konselor dengan konseli (klien) dalam rangka pemberian bantuan yang dilakukan untuk memahami diri dan permasalahan yang dihadapinya, yang merupakan sebuah proses terpadu dari bimbingan.⁷

Bimbingan dan konseling memandang manusia secara utuh, baik fisik maupun psikis. Apabila salah satu aspek perkembangan individu akan terganggu, maka mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Setiap individu memiliki potensi untuk berkembang dengan baik dengan pemberian bantuan yang terencana serta memberikan pelayanan yang memandirikan. Jadi, Bimbingan dan konseling adalah usaha-usaha pemberian bantuan kepada individu oleh konselor agar individu mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

c. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Hakikat bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. kepadanya untuk mempelajari

⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h.6

tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntutan Allah SWT.

Konseling Islami bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (al-Qur’an dan sunah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.⁸

Pandangan Farid Hariyanto (Anggota IKI Jogjakarta) dalam makalahnya mengatakan bahwa bimbingan dan konseling dalam Islam adalah landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu dan paradigma kenabian (Sumber Hukum Islam).

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan dirinya dengan optimal sesuai tahap

⁸ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h.22

perkembangan dan kondisi yang melekat pada dirinya (seperti latar belakang keluarga, Pendidikan, atau sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

- b. Tujuan khusus bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu sehingga bisa mencapai tujuan-tujuan perkembangan diri yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karier, serta secara langsung dihubungkan dengan permasalahan yang dialami individu tersebut sesuai dengan kerumitan permasalahannya itu.⁹

3. Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Layanan Orientasi

1) Pengertian Layanan Orientasi

Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Ada beberapa pengertian layanan orientasi, yaitu:

- a) Menurut Tawil, Layanan orientasi ditujukan bagi siswa baru dan pihak lain guna pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki.
- b) Menurut Prayitno, Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.
- c) Menurut Sukardi, Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru

⁹ Rahman Tanjung, dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.6

dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.

- d) Menurut Hallen, Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu.¹⁰

Dari beberapa definisi di atas, dapat kita simpulkan bahwa layanan orientasi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik baik baru maupun lama serta pihak-pihak lain untuk mengenal dan memahami keadaan dan situasi yang ada pada lingkungan sekolah secara umum agar peserta didik dapat dengan mudah menyesuaikan diri sebagaimana materi yang diberikan.

2) Tujuan Layanan Orientasi

Tujuan layanan orientasi adalah agar peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah guna mencapai keberhasilan belajarnya. Tujuan program orientasi ialah untuk memberikan pengenalan kepada murid-murid tentang kegiatan dan situasi pendidikan yang akan ditempuhnya.¹¹

¹⁰ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.76

¹¹Djumhur & Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975), h.47

Selain itu layanan orientasi diharapkan dapat mencegah timbulnya permasalahan penyesuaian siswa dengan pola kehidupan sosial, belajar dan kegiatan lain disekolah yang berkaitan dengan keberhasilan siswa. Begitu juga bagi orang tua agar memahami kondisi dan situasi sekolah sehingga dapat mendukung keberhasilan anaknya.

b. Layanan Informasi

1) Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan BK yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/ jabatan dan pendidikan lanjutan.¹²

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan orientasi dan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.¹³

¹² Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Bengkulu: Teras, 2011), h.84

¹³ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h.259-260

2) Tujuan Layanan Informasi

Layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-social, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.¹⁴

Ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi, yaitu:

- a) Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang tepat mungkinlah bahwa jumlah pilihan yang dapat mereka pertimbangkan bertambah.
- b) Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterkaitan pada pola berpikir yang kaku, dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya.

¹⁴ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.321-336

- c) Informasi yang sesuai dengan daya tagkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman. Misalnya, siswa yang bercita-cita dan berkemampuan untuk menjadi seorang ahli geofisika dan mempunyai informasi tentang berbagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi yang sesuai, tidak hanya terpicat pada satu institusi saja, dia dapat memilih di antara beberapa institusi pendidikan tinggi dan menjatuhkan pilihannya atas salah satu diantaranya, mana yang paling cocok baginya dan paling memberikan harapan akan mencapai cita-citanya.

c. Layanan Penguasaan Konten

1) Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan konten adalah salah satu bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Layanan konten lebih di arahkan pada aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Pengertian layanan konten menurut beberapa sumber yaitu:

- a) Menurut Abu Bakar M. Luddin, Layanan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, materi belajar yang cocok, kecepatan dan kesulitan belajar.¹⁵
- b) Menurut Prayitno, Layanan konten yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran

¹⁵ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling dan Konseling Islam*, (Binjai: Difa Niaga, 2009), h.66

yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.¹⁶

2) Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Terdapat dua tujuan di dalamnya, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- a) Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu.
- b) Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan.

d. **Layanan Penempatan dan Penyaluran**

1) Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan, minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan terutama dari konselor dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya. Beberapa pengertian layanan penempatan dan penyaluran yaitu:

- a) Menurut Retno Tri Hariastuti, Layanan penempatan dan penyaluran adalah serangkaian kegiatan bimbingan dalam membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan atau penyaluran di

¹⁶ Prayitno, *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling: Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: UNP Press, 2012), h.89

dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.¹⁷

- b) Menurut Dewa Ketut Sukardi, Layanan penempatan dan penyaluran adalah suatu bantuan yang diberikan pada para siswa secara sistematis dalam mengembangkan tujuannya dan pemilihannya dikaitkan dengan kependidikan dan jabatan mereka di masa depan.¹⁸
- c) Menurut Winkel, Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha untuk membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.¹⁹

Kesimpulannya, bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha yang dapat membantu peserta didik merencanakan masa depannya serta memberikan penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi dirinya sehingga siswa mampu berkembang bebas dan bijaksana dalam mengambil keputusan dan pilihan karirnya.²⁰

2) Indikator Layanan Penempatan dan Penyaluran

¹⁷Retno Tri Hariastuti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: UNESA Press, 2008), h.29

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, dkk, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.58

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.136

²⁰ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h.88-89

- a) Untuk memperoleh tempat yang sesuai untuk mengembangkan diri siswa secara maksimal.
- b) Untuk menempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi dapat berkembang secara optimal.
- c) Agar siswa dapat menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik.
- d) Untuk membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- e) Untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memeliharanya dari hal-hal yang dapat menghambat dan merugikan perkembangannya.
- f) Untuk mengkaji kesesuaian antara potensi dan kondisi diri siswa dengan kondisi lingkungannya.
- g) Untuk mengidentifikasi permasalahan yang secara dinamis berkembang pada diri siswa.

e. **Layanan Konseling Individu**

1) Pengertian Konseling Individu

Konseling individual merupakan bagian paling terpenting dalam proses bimbingan karena disinilah seorang idividu bisa lebih terbuka lagi dalam menceritakan alur masalah yang sedang dialaminya. Dalam konseling bimbingan individu ini memberikan titik terang terhadap konselor dan klien.

Berikut adalah pengertian konseling individu menurut beberapa ahli.

- a) Menurut pendapat Sofyan S., Konseling individual merupakan salah satu cara pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship*, antara konselor dan siswa, penyelesaian masalah dengan individu ini biasanya masalah yang bersifat pribadi.²¹
- b) Menurut Tolbert, Konseling individual adalah hubungan tatap muka antara konselor dan konseli, dimana konselor sebagai seorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada konseli sebagai seorang yang normal, membantu konseli mengenali dirinya, situasi yang akan dihadapi dimasa depan, sehingga konseli dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut dia dapat belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan.²²
- c) Menurut Wren, Konseling individu adalah relasi antar pribadi yang dinamis oleh dua orang yang berusaha memecahkan masalah dengan mempertimbangkan secara bersama-sama sehingga pada akhirnya orang yang mempunyai kesulitan dibantu oleh yang lain untuk memecahkan masalahnya atas penentuannya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa Konseling individual dapat diartikan sebagai bimbingan dan layanan konseling yang memungkinkan

²¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Kencana, 2021), h.159

²² Syamsu Yusuf, *Konseling Individual*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), h.49

peserta didik mendapatkan layanan langsung (tatap muka) secara individu dengan guru pembimbing, dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita oleh konseli.

Tujuan umum dari bimbingan dan konseling ialah agar seorang individu dapat memahami situasi dan kondisi dirinya pribadi dan lingkungan sekitarnya. Permasalahan apa yang di alaminya agar ia mampu mengentaskan permasalahan tersebut.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

1) Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Berikut ini adalah beberapa pengertian bimbingan kelompok menurut beberapa sumber.

- a) Menurut Prayitno, Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.²³
- b) Menurut Winkel dan Sri Hastuti, Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan kelompok.

²³ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h.61

- c) Menurut Siti Hartinah, Layanan bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus agar individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan bimbingan konseling yang bersifat kelompok dimana disana ada pemimpin kelompok dan anggota kelompok dengan membentuk dinamika kelompok. Bimbingan kelompok membahas tentang berita-berita yang hangat dan aktual, yang ada kaitanya dengan bimbingan konseling itu sendiri.

2) Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Adapun tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa para ahli.

- a) Menurut Halena, tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok, dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap didalam kelompok.

²⁴Djannah Wardatul & Edy. K Drajat, *Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya*, (Universitas Sebelas Maret, 2012).

b) Menurut Bennet, tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan-kesempatan pada peserta didik belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang kaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
2. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
3. Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
4. Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif. dengan memepelajari masalah-masalah yang umum dialami oleh individu dan dengan meredakan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok, maka pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah.²⁵

g. Layanan Konseling Kelompok

1) Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Berikut adalah pengertian layanan konseling kelompok menurut para ahli, yaitu:

- a) Menurut Prayitno, Konseling kelompok yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

²⁵ Romlah Tetik, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), h.45

- b) Menurut Gadza, Konseling kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian konseling kelompok dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok merupakan suatu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah pribadi yang dialaminya melalui dinamika kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

2) Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Secara umum, tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi diungkap dan di dinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi seseorang berkembang secara optimal.

²⁶ Adhiputra, *Konseling Kelompok*, (Yogyakarta: Media Akademis, 2015), h.24

Tabel 1. Perbedaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

Aspek	Bimbingan Kelompok	Konseling Kelompok
Jumlah anggota	Tidak terlalu dibatasi, dapat sampai 60-80 orang	Terbatas, 5-10 orang
Kondisi dan karakteristik anggota	Relatif homogen	Hendaknya homogen, dapat pula heterogen
Tujuan yang dicapai	Penguasaan informasi untuk tujuan lebih luas	Pemecahan masalah, pengembangan kemampuan kemampuasi dan interaksi sosial
Pemimpin kelompok	Konselor atau narasumber	Konselor
Peranan anggota	Menerima informasi untuk tujuan kegunaan tertentu	Berpartisipasi dalam dinamika interaksi sosial, menyumbang pengentasan masalah, menyerap bahan untuk pemecahan masalah
Suasana interaksi	Menolong atau dialog terbatas, dangkal	Interaksi multiarah, mendalam dengan melibatkan emosional
Sifat isi pembicaraan	Tidak rahasia	Rahasia

Frekuensi kegiatan	Kegiatan berakhir ketika informasi disampaikan	Kegiatan berkembang sesuai dengan tingkat kemajuan pemecahan masalah. Evaluasi dilakukan sesuai tingkat kemajuan pemecahan masalah.
--------------------	--	---

h. Layanan Konsultasi

1) Pengertian Layanan Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan berbagi pemahaman dan kepedulian antara konselor atau guru bimbingan dan koseling dengan guru mata pelajaran, orang tua, pimpinan satuan pendidikan, atau pihak lain yang relevan dalam upaya membangun kesamaan persepsi dan memperoleh dukungan yang diharapkan dalam memperlancar pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.²⁷

Berikut adalah pengertian layanan konsultasi menurut beberapa ahli:

- a) Menurut Elfi Mu'awanah, Layanan konsultasi merupakan proses dalam suasana kerja sama dan hubungan antar pribadi dengan tujuan memecahkan suatu masalah dalam lingkup profesional dari orang yang meminta konsultasi. Ada tiga unsur di dalam konsultasi, yaitu klien, orang yang minta konsultasi, dan konsultan.²⁸

²⁷Khamim Zarkasih Putra dkk, *Bimbingan dan Konseling Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.53

²⁸Elfi Mu'awanah dkk, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.70

b) Menurut Dougherty dalam Muro dan Kottman, Layanan konsultasi adalah sebuah proses dimana seorang profesional dalam menjalankan layanan kemanusiaan membantu konsulti dengan pekerjaan yang terkait (atau perawatan terkait) dengan masalah klien, dengan tujuan membantu masalah konsulti dan klien dalam beberapa cara yang telah ditentukan.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan konsultasi yaitu layanan konseling oleh konselor sebagai konsultan kepada konsulti dengan tujuan memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan konsulti dalam rangka membantu terselesaikannya masalah yang dialami pihak ketiga (konseli yang bermasalah).

2) Tujuan Layanan Konsultasi

Secara umum, layanan konsultasi bertujuan agar klien (siswa) dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga. Pihak ketiga adalah orang yang mempunyai hubungan baik dengan konsulti, sehingga permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga setidaknya sebagian menjadi tanggung jawab konsulti.

Layanan konsulti (KSI) bertujuan agar konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi dan /atau permasalahan yang dialami pihak ketiga. Dalam hal ini pihak ketiga mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan konsulti, sehingga

²⁹ Muro, *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle School*, (USA: Brown Communication Inc, 1995), h.284

permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga itu (setidak-tidaknya sebagian) menjadi tanggung jawab konsulti.³⁰

Apa yang dilakukan oleh konsultan (konselor) dalam layanan KSI terhadap konsulti, searah dengan yang dilakukan oleh konselor dalam layanan konseling perorangan, yaitu terhadap penanganan masalah yang dialami pihak ketiga. Hal ini dilakukan, baik dalam layanan konsulti maupun konseling perorangan dimaksudkan agar konsulti (dalam layanan KSI) atau klien (dalam layanan KP) benar-benar mandiri dan mampu mengendalikan diri demi kesuksesan peran konsulti terhadap pihak ketiga dengan lancar dan sukses. Untuk itu konsulti juga perlu mengendalikan diri untuk menghindari hal-hal yang tidak diperlukan terkait dengan pihak ketiga yang dimaksudkan itu atau juga pihak-pihak lain terkait.³¹

Secara khusus, tujuan layanan konsultasi adalah agar konsulti memiliki kemampuan diri yang berupa: wawasan, pemahaman, dan cara-cara bertindak yang terkait langsung dengan suasana atau permasalahan pihak ketiga. Dengan kemampuan diri yang dimiliki konsulti, ia akan melakukan sesuatu (menerapkan hasil-hasil konsultasi dengan konsultan) terhadap pihak ketiga proses konsultasi yang dilakukan oleh konsulti terhadap konselor dan proses pemberian bantuan oleh konsulti kepada pihak ketiga, bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami oleh pihak ketiga.

³⁰ Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.169

³¹ *Ibid*, h.170

i. Layanan Mediasi

1) Pengertian Layanan Mediasi

Mediasi berarti kegiatan yang menghubungkan dua hal yang semula terpisah, menjalin hubungan antara dua kondisi yang berbeda, mengadakan kotak sehingga dua yang semula tidak sama menjadi saling terkait. Dengan adanya perantara atau penghubung, kedua hal yang tadinya terpisah itu menjadi saling terkait, saling mengurangi jarak, saling memperkecil perbedaan dan memperbesar persamaan, jarak keduanya menjadi dekat. Kedua hal yang semula berbeda itu saling mengambil manfaat dari adanya perantara atau penghubung untuk keuntungan keduanya.

Menurut Prayitno, Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Berdasarkan makna ini, layanan mediasi juga berarti layanan atau bantuan terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam kondisi bermusuhan.

Dapat disimpulkan bahwa layanan mediasi adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor untuk menjembatani dua orang yang sedang bertikai atau dalam keadaan saling bermusuhan.

2) Tujuan Layanan Mediasi

Secara umum, layanan mediasi bertujuan agar tercapainya hubungan yang positif dan kondusif di antara para peserta didik/konseli, yakni pihak-pihak yang berselisih. Kondisi awal yang negative dan eksposif di antara kedua pihak (atau lebih) diarahkan dan dibina oleh guru BK/ Konselor sedemikian rupa sehingga berubah

menjadi kondisi yang diinginkan bersama. Tujuan khusus layanan mediasi difokuskan kepada perubahan atau kondisi awal menjadikondisi baru dalam hubungan antara pihak-pihak yang bermasalah.³²

Tabel 2. Kondisi Sebelum dan Sesudah Pemberian Layanan Mediasi

No.	Sebelum Layanan Mediasi	Sesudah Layanan Mediasi
1.	Rasa berumusuhan terhadap pihak lain	Rasa damai terhadap pihak lain
2.	Adanya perbedaan dan/ atau kesenjangan dibandingkan pihak lain	Adanya kebersamaan dengan pihak lain
3.	Sikap menjauhi pihak lain	Sikap mendekati pihak lain
4.	Sikap mau menang sendiri terhadap pihak lain	Sikap mau memberi dan menerima terhadap pihak lain
5.	Sikap ingin membalas	Sikap ingin memaafkan
6.	Sikap kasar dan negative	Sikap lembut dan positif
7.	Sikap mau benar sendiri	Sikap mau memahami
8.	Sikap bersaing	Sikap toleran
9.	Sikap destruktif terhadap pihak lain	Sikap konstruktif terhadap

³² Muhammad Andri Setiawan, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Indigenous: Etnik Banjar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.155

		pihak lain
--	--	------------

j. Layanan Advokasi

1) Pengertian Layanan Advokasi

Secara umum, advokasi merupakan sebuah tindakan yang menjurus pada pembelaan, dukungan maupun bentuk rekomendasi yaitu berupa dukungan aktif. Dalam hal ini advokasi bisa menjadi suatu upaya maupun proses yang bertujuan untuk mendapat komitmen yang dilakukan secara persuasif dengan mengandalkan keakuratan dan ketepatan informasi.

Meskipun secara umum sudah disebutkan di atas, namun beberapa ahli juga memaparkan pendapatnya mengenai advokasi. Berikut ini beberapa pengertian dari advokasi menurut beberapa ahli.

- a) Menurut Sheila Espine, Layanan advokasi yaitu suatu aksi yang strategis dan terpadu untuk memasukkan suatu masalah ke dalam agenda kebijakan dan kemudian diselesaikan.
- b) Menurut Zastrow, Layanan advokasi adalah aktivitas yang berusaha untuk memberikan pertolongan kepada klien atau partner kerja agar bisa mencapai layanan yang sebelumnya telah ditolak. Selain itu advokasi juga bisa memberikan ekspansi terhadap layanan yang dimaksud agar semakin banyak lagi orang yang bisa terwadahi.
- c) Menurut Kaminski dan Walmsley, Layanan advokasi adalah suatu pekerjaan yang mampu memberikan petunjuk atas keunggulan dari pekerjaan sosial jika dibandingkan dengan pekerjaan lain.

Dapat disimpulkan bahwa layanan advokasi adalah layanan BK yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan atau mendapatkan perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas dan terpuji.

Sebagaimana diketahui bahwa setiap orang memiliki berbagai hak yang secara umum dirumuskan didalam dokumen HAM (Hak Asasi Manusia). Berlandaskan HAM, setiap orang memiliki hak-hak yang menjamin keberadaannya, kehidupannya dan perkembangan dirinya. Fungsi advokasi dalam konseling berupaya memberikan bantuan (oleh konselor) agar hak-hak yang menjamin keberadaan, kehidupan dan perkembangan orang atau individu atau klien yang bersangkutan kembali memperoleh hak-haknya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, dibatasi atau dijegal.

2) Tujuan Layanan Advokasi

- a) Tujuan Umum. Layanan advokasi dalam konseling bermaksud mengentaskan klien dari suasana yang menghimpit dirinya karena hak-hak yang hendak dilaksanakan terhambat dan terkekang sehingga keberadaan, kehidupan dan perkembangannya, khususnya dalam bidang pendidikan menjadi tidak lancar, terganggu, atau bahkan terhenti atau terputus. Dengan layanan advokasi yang berhasil klien akan kembali menikmati hak-haknya, yang dengan demikian klien berada kembali dalam posisi perkembangan diri (yaitu pengembangan pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga, keagamaan, dan atau kemasyarakatan) secara positif dan progresif.

- b) Tujuan Khusus. Tujuan khusus layanan advokasi dalam konseling adalah membebaskan klien dari cengkeraman pihak tertentu yang membatasi atau bahkan menghapus hak klien dan masalah klien teratasi. Karena konseling adalah profesi dalam bidang pendidikan, maka layanan advokasi dalam konseling dilakukan berkenaan dengan hak-hak klien dalam bidang pendidikan. Di luar bidang pendidikan, layanan advokasi dapat dilaksanakan oleh konselor sepanjang permasalahan klien masih berada dalam kewenangan konselor menanganinya.

B. Kegiatan Terdahulu

Kegiatan terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam hal ini dicantumkan hasil-hasil kegiatan terdahulu terhadap masyarakat mengenai pelayanan bimbingan konseling, khususnya bimbingan kelompok.

1. Jurnal pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pemantapan tauhid Remaja Mesjid melalui Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok”.

Jurnal ini ditulis oleh Dosi Juliawati, dkk. Diterbitkan pada tahun 2020 dengan ISSN: 2087-3565. Tujuan penelitian ini adalah agar remaja masjid mampu menjalani kehidupan dengan iman kepada Allah SWT. sehingga dibutuhkan metode yang sifatnya *friendly* agar mereka mudah dalam memahami tauhid dengan benar. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum adalah anggota remaja masjid terlibat aktif dan antusias pada setiap pertemuan yang

telah direncanakan. Mereka mendapatkan wawasan dan pemahaman yang mantap dalam memaknai hakikat beriman kepada Allah SWT. dengan tetap menjaga niat yang kuat, lurus dan murni semata karena Allah, melakukan ikhtiar dengan iman yang maksimal dan selalu memaknai setiap kejadian atau masalah yang Allah titipkan kepada mereka dengan berfikir positif, serta tetap total *grateful* dalam mensyukuri nikmat Allah dengan membuka semua pintu rezeki yang telah Allah janjikan.

Setelah mengikuti kegiatan kelompok, mereka merasa senang dalam berdiskusi membahas setiap materi yang berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat mereka, terakhir mereka membuat komitmen bersama untuk senantiasa melibatkan Allah dalam setiap sisi kehidupan mereka dengan moto “*Just Focus on Allah*”. Kepada anggota remaja masjid diharapkan mampu untuk tetap istiqomah melibatkan Allah SWT. dalam setiap sisi kehidupan mereka dan mampu menularkan kebaikan dan kebermanfaatn bagi orang lain di sekitar mereka dengan menjadi *Employee of Allah*.

2. Jurnal bimbingan konseling yang berjudul “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa”.

Jurnal ini ditulis oleh Merry Andani, dkk. Diterbitkan pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan interaksi sosial yang rendah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Kemampuan interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan

posttest yang diperoleh, lalu dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Diperoleh hasil Z hitung = -3,06 dan Z tabel = 1,645. Karena Z hitung $\leq Z$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan signifikan dengan taraf signifikansi 5% antara skor kemampuan interaksi sosial siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Natar.

BAB III

METODE

A. Tempat dan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI-5) diadakan pada

Tanggal : 22 Maret 2021 – 27 Maret 2021

Tempat : Desa Matapao dusun IV Kec. Teluk Mengkudu Kab.

Serdang Bedagai.

B. Subyek Sasaran

Subyek sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Meningkatkan Ukhuwah Islamiah serta Meningkatkan Kesadaran mengenai Pentingnya Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Jenjang Pendidikan dan Masyarakat di masa Pandemi” adalah masyarakat Desa Matapao Dusun IV, baik itu anak-anak (TK, dan SD), remaja dan dewasa (orang tua) yang ikut mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat dari hari pertama hingga hari akhir kegiatan.

C. Metode Pelaksanaan

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap situasi yang terjadi di lapangan selama pelaksanaan kegiatan. Metode ini dilakukan oleh perwakilan mahasiswa BKPI-5 pada tanggal 14 Maret 2021. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kondisi dan situasi di Desa Matapao Dusun IV, Serdang Bedagai.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pelaksanaan yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab atau mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara langsung. Wawancara ini dilakukan oleh mahasiswa BKPI-5 bersama warga masyarakat di Desa Matapao Dusun IV, Serdang Bedagai.

3. Ceramah

Ceramah adalah metode yang dilakukan dengan menjelaskan suatu informasi kepada orang lain secara lisan. Metode ini dilakukan oleh mahasiswa BKPI-5 kepada anggota masyarakat di Desa tersebut. Hal ini dilakukan dengan memberikan materi yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dan hal-hal lain secara umum yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan informasi warga masyarakat di Desa Matapao Dusun IV, Serdang Bedagai.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen yang diperoleh dari sumber data. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, catatan, dan lainnya.

D. Tahapan Pelaksanaan

1. Persiapan kegiatan

Kegiatan ini memerlukan waktu yang lebih lama dalam persiapan pelaksanaan untuk menjamin tingkat kesuksesan dalam sebuah program sebagai berikut :

- a) Menentukan lokasi desa yang menjadi mitra pengabdian masyarakat dan menentukan masyarakat mana yang dapat

menerima mahasiswa sebanyak 43 orang masuk ke wilayah desa di masa pandemi.

- b) Melakukan observasi (pengamatan langsung) di lokasi Desa Matapao Dusun IV.
- c) Bersosialisasi terhadap beberapa tokoh penting untuk memastikan perizinan terhadap kegiatan.
- d) Mempersiapkan materi beserta proposal yang akan di berikan kepada pihak KA Prodi dan kepala desa Matapao Kec. Teluk Mengkudu.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah diberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Matapao Dusun IV, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan rencana pelaksanaan dan kesepakatan dengan kepala program studi yang sebelumnya sudah dimusyawarahkan bersama mahasiswa BKPI-5 Semester VII.

E. Jadwal Kegiatan

1. Tanggal 22 Maret 2021 (Senin).Membersihkan lokasi posko tempat kami tinggal, danmelakukan pembukaan acara yang di hadiri oleh orang penting di Desa Matapao. Pada malamnya melakukan kegiatan pembukaan yang di hadiri oleh ketua badan kenaziran masjid (BKPM), bapak kepala dusun setempat, remaja masjid, karang taruna, dan bapak ibu Desa Matapao.

2. Tanggal 23 Maret 2021 (Selasa).Melaksanakan jogging bersama perdana yang dilanjutkan dengan mengajarkan Al-qur'an kepada anak-anak Desa Matapao.
3. Tanggal 24 Maret 2021 (Rabu).Melaksanakan senam bersama di halaman masjid Desa Matapao. Selanjutnya di selenggarakan pembagian masker bersama bapak kepala dusun dan para anggota karang taruna.
4. Tanggal 25 Maret 2021 (Kamis).Melaksanakan gotong royong di di Desa Matapao dengan membersihkan masjid, halaman, dan lain sebagainya. Selanjutnya pada hari itu juga kami malaksanakan tadabur alam di desa tersebut dan di malam hari kami seperti kegiatan biasa yaitu mengajar ngaji anak-anak di Desa Matapao. Setelah mengajar ngaji, dilanjutkan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok kepada anak-anak di dusun tersebut.
5. Tanggal 26 Maret 2021 (Jumat).Melaksanakan perlombaan sekaligus malam puncak beserta isra' miraj di dusun II Desa Matapao.
6. Tanggal 27 Maret 2021 (Sabtu). Kegiatan pengabdian masyarakat berakhir, pamit dan mengucapkan terimakasih kepada masyarakat karena telah menerima kami di desa mereka.

BAB IV

HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil Kegiatan

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini kami perwakilan dari bimbingan konseling pendidikan islam 5 stambuk 2018 mengecek terlebih dahulu bagaimana kondisi dan situasi desa yang akan kami jadikan objek peneitian kami ini setelah kami mengetahui bahwa Masyarakat di desa matapao dusun IV kec. Teluk mengkudu kab.Serdang Bedagai adalah sekelompok masyarakat yang sudah lama bertempat di desa tersebut. Untuk mayoritas agama nya ialah agama islam dan mengenai suku melayu, banjar akan tetapi yang lebih dominan nya adalah suku jawa terdapat V Dusun di desa matapao khusus di dusun IV dinamai Desa Bogak di dalamnya terdapat 400 kepala keluarga (KK). Sedangkan untuk gambaran keadaan Desa Matapao untuk tahun 2020 di daratan tinggi dengan ketinggian 9 m di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 30 derajat celcius Desa Matapao terdapat lima dusun,memiliki luas wilayah 1.232 Ha.

Sebagian besar lahan yang ada di desa matapao dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian untuk pemanfaatan lahan scara terperici seperti:

- 1) Persawahan
- 2) Tegal/perladangan
- 3) Perkebunan
- 4) Perumahan/permukiman
- 5) Perkantoran dan sarana sekolah

- 6) Kantor balai desa
- 7) Masjid
- 8) Puskesmas
- 9) Sekolah
- 10) Lapangan olahraga
- 11) Pemakaman

Sebagian besar penduduknya adalah anak-anak muda yang baru mempunyai satu atau dua orang anak. Terdapat beberapa organisasi atau perkumpulan yang bermanfaat seperti persatuan *karang taruna* dan *remaja masjid*. Berdasarkan pengamatan penulis, penduduk desa Matapao sebagai penerus bangsa, mereka mereka sangat bersemngat untuk membentuk generasi kelompok bangsa dan mereka sangat bersemangat membentuk kelompok baru yang rukun, damai bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat.

Gambar 1. Tahap observasi



2. Tahap Perencanaan

Memasuki tahap perencanaan kami mulai menyusun program-program dan kegiatan-kegiatan apa saja yang kan kami laksanakan di lokasi penelitian. Kegiatan ini bertujuan melakukan pembinaan terhadap masyarakat yang tak luput pula dalam penyelesaian masalah di berbagai bidang di Desa Matapao Dusun IV ini dengan mengajarkan kepada anak-anak membaca al quran setelah maghrib, melakukan bimbingan kelompok terhadap masalah apa yang cenderung anak-anak tersebut hadapi, membangun kebiasaan islami.

Untuk remaja dan dewasa (orang tua/bapak-ibuknya) diberikan ceramah agama dengan tujuan untuk mengingatkan dan mengajak mereka menggunakan strategi yang tepat dalam menjalani kehidupan masyarakat secara islami, sehingga mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

Gambar 2. Tahap Perencanaan





3. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini kami melaksanakan beberapa kegiatan yakni:

1. Pembukaan kegiatan
2. Gotong royong
3. Belajar mengaji
4. Melaksanakan bimbingan kelompok
5. Pembagian masker
6. Pelaksanaan isra' dan mi'raj di masjid Nurul iman
7. Mengadakan perlombaan

Dalam kegiatan ini, sasaran yang kami tujukan adalah masyarakat setempat, karang taruna, remaja masjid dan anak-anak dengan tidak terlepasnya dari judul awal kami yakni “Meningkatkan Ukhuwah Islamiah serta Meningkatkan Kesadaran mengenai Pentingnya Bimbingan Konseling Pendidikan islam di Jenjang Pendidikan dan Masyarakat di Masa Pandemi” adalah masyarakat Desa Matapao dusun IV baik itu anak-anak (TK dan SD), remaja dan dewasa (orang tua) yang ikut mensukseskan

kegiatan pengabdian masyarakat kami dari hari pertama hingga akhir kegiatan.



(Gotong Royong)



(Belajar Mengaji)





(Kegiatan Bimbingan Kelompok)



(Pembagian Masker Kepada Warga Setempat)



(Kegiatan Isra' dan Miraj')



(Perlombaan)

Layanan Bimbingan Kelompok Pada Permasalahan Remaja

Tema pada layanan bimbingan kelompok berkaitan dengan permasalahan remaja mengenai “Kepercayaan Diri”. Umumnya,

penyebab masalah ini adalah karena takut pada kesalahan, tidak berani melakukan hal-hal tertentu, membanding-bandingkan diri sendiri dengan orang lain.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada layanan bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Tahap Pembentukan
 - a) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
 - b) Berdoa
 - c) Menjelaskan bimbingan kelompok
 - d) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
 - e) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
 - f) Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok
 - g) Perkenalan dilanjutkan dengan permainan (rangkaiannya)
- 2) Tahap Peralihan
 - a) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok
 - b) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
 - c) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
 - d) Memberi contoh topik bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok
- 3) Tahap Kegiatan
 - a) Menjelaskan topik bahasan yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok
 - b) Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan topik secara bergantian

- c) Memilih/menetapkan topik yang akan dibahas terlebih dahulu
 - d) Pembahasan topik terpilih sampai tuntas
 - e) Selingan dapat berupa permainan
 - f) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)
- 4) Tahap Pengakhiran
- a) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
 - b) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
 - c) Pembahasan kegiatan lanjutan
 - d) Pesan serta tanggapan anggota kelompok
 - e) Ucapan terima kasih
 - f) Berdoa
 - e) Perpisahan.





4. Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi ini, seluruh mahasiswa BKPI 5 setambuk 2018 berkumpul bersama di kediaman rumah yang sedang kami tempati untuk 1 minggu ini bermusyawarah bersama malam sebelum kami melaksanakan keberangkatan pulang ke desa masing-masing dalam musyawarah kali ini kami membahas mengenai bagaimana kegiatan yang telah kami laksanakan mulai dari tahap awal observasi, tahap perencanaan atau penyusunan segala program kerja maupun tahap pelaksanaan dan tahap akhir yakni tahap penyelenggaraan malam puncak di Desa Matapao Dusun IV, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.

Gambar 4. Tahap Evaluasi



Tahap evaluasi ini bertujuan untuk melihat kembali bagaimana dan apa saja kecerobohan kami dalam melaksanakan kegiatan masyarakat ini baik dari segi hubungan kami dengan masyarakat setempat dan bagaimana pelaksanaan kegiatan yang telah di tentukan. Berdasarkan implementasi kegiatan pengabdian masyarakat dan evaluasi dengan mitra dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pelaksanaan kegiatan ini telah mampu meningkatkan performansi bimbingan konseling melalui kegiatan konseling sebaya.
- b. Memberikan penghargaan dan perhatian terhadap siswa dengan melakukan kegiatan positif dalam bimbingan konseling di sekolah.
- c. Dapat mengantisipasi munculnya perilaku negatif remaja (kenakalan remaja).

- d. Mampu memberikan nilai tambah dalam bidang pengetahuan dan keterampilan untuk anak-anak sehingga dapat membantu tugas guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran yakni:

- a. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Oleh karena itu biaya pengabdian kepada masyarakat sebaiknya tidak sama antara beberapa tim pengusul proposal, mengingat khalayak sasaran yang berbeda pula.
- b. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat menciptakan suatu komunitas konselor sebaya disekolah-sekolah sekaligus sebagai bagian penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling disekolah.

Dari hasil kegiatan yang telah kami laksanakan selama lima hari di Desa Matapao, Kabupaten Serdang Bedagai yang dilaksanakan mulai tanggal 22-27 Maret 2021, maka hasil evaluasi yang ditemukan yaitu:

- a. Banyaknya remaja yang belum memahami tentang Bimbingan dan Konseling.
- b. Banyaknya remaja yang mengalami masalah dalam kepercayaan diri.
- c. Beberapa remaja mengalami permasalahan sosial (dengan temannya).

B. Diskusi Data dan Temuan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok dan Bimbingan Belajar

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan layanan bimbingan kelompok. Yang paling sering dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan pema ini ialah layanan bimbingan kelompok dan bimbingan belajar yang dilaksanakan rutin setiap harinya setelah ba'da maghrib di 4 dusun yang telah kami kunjungi kepada anak-anak di Desa Matapao tersebut karena sesuai dengan rencana pelaksanaan dan kesepakatan dengan kepala program studi.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Secara garis besar, faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a) Tersedianya tenaga ahli dalam perancangan proposal
- b) Antusiasme masyarakat Desa Matapo dalam kegiatan pengabdian masyarakat dari awal hingga akhir
- c) Dukungan dari kepala desa dan kepala dusun setempat yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan dan membantu mahasiswa pengabdian masyarakat waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan masyarakat.

2. Faktor penghambat:

- a) Masyarakat setempat masih banyak yang belum memiliki pengetahuan mengenai makna kegiatan pengabdian masyarakat.

- b) Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga sedikit terburu-buru dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Menurut Olga Audia, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak”, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. Adapun kesimpulan secara khusus yaitu: 1) Bimbingan kelompok pada peserta didik kelas X dalam kategori “tinggi/ baik”., 2) Kepercayaan diri pada peserta didik kelas X dalam kategori “tinggi/ baik”., 3) Terdapat pengaruh signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas X. Besarnya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri adalah 98,20%. Ini berarti bahwa 1.80% kepercayaan diri peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian lain dilakukan oleh Ibnudin dalam jurnal yang berjudul “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja”. Bimbingan kelompok terhadap permasalahan remaja dalam mengatasi kenakalan remaja tidak lepas dari 4 fungsi bimbingan konseling itu sendiri yaitu: pencegahan, perbaikan, pemeliharaan dan pengembangan.

Untuk menanggulangi kenakalan pada remaja harus memiliki kolaborasi antara satu dengan yang lainnya, karena bimbingan kelompok dapat mengobati suatu penyakit yang sudah jelas dan ada obatnya orangtua juga harus bekerjasama bagaimana memberikan

pelayanan pendidikan baik itu moral dan agama secara baik dan mantap yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.

Adapun layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan sekali dalam mengatasi kenakalan pada remaja yaitu dengan memahami masalah-masalah remaja secara mendasar, hal yang amat penting untuk diketahui adalah kebutuhan kebutuhan remaja karena kebutuhan remaja itu menentukan terhadap motif apa yang ada di belakang perilaku remaja dalam rangka penyesuaian diri mereka kebutuhan disebut juga motif sehingga ada motif biologis, sosial, psikologis dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bentuk-bentuk kegiatan Pengabdian Masyarakat meliputi bakti sosial dan mengajar.

Perubahan dan tantangan yang terjadi di masyarakat memberikan gambaran mengenai tuntutan terhadap perikehidupan manusia dan potensi yang ada pada diri manusia. Manusia dituntut untuk mampu mengembangkan dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat. Untuk itu, manusia memang telah dilengkapi dengan berbagai potensi yang memungkinkannya untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut. Pemenuhan terhadap tuntutan perkembangan masyarakat sekaligus memerlukan pengembangan individu warga masyarakat secara serasi, selaras, dan seimbang.

Pendidikan yang pada dasarnya mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya serta tidak terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan tersebut perlu diselenggarakan secara luas dan mendalam mencakup segenap segi kehidupan manusia. Pengajaran di kelas-kelas

saja ternyata tidak cukup memadai untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam itu.

Hakikat bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntutan Allah SWT.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, bimbingan kelompok sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak di Dusun IV Desa Matapao. Sebagian anak-anak di desa tersebut sudah mulai berani membuka diri dan mulai aktif.

Begitu pula dalam hal bimbingan belajar. Anak-anak di Dusun IV tersebut sudah mulai fasih dan lancar dalam membaca al-Qur'an. Dalam pemberian bimbingan belajar ini, kami mahasiswa BKPI-5 Stambuk 2018 juga berusaha menceritakan kisah-kisah nabi agar mereka tidak bosan saat melakukan bimbingan.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi kami di desa Matapao, maka dapat diberikan sebuah saran dimana saran tersebut berupa rekomendasi terhadap masyarakat sekitar agar lebih memperhatikan kembali anak-anak yang sedang mengalami masa keemasan karna Kurangnya perhatian dari orang tua sehingga sehinga dalam segi membaca al-Qur'an dan akademisi, jangan hanya memberi *gadget* yang mampu membuat anak kecanduan akan *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra. 2015. *Konseling Kelompok*. Yogyakarta: Media Akademis.
- Amin, Samsul Munir. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Apriyadi, Abi. 2018. Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Gajah Mada Gondomanan Yogyakarta. *Jurnal Konseling Edukasi*. 3(1): 36-51.
- Djumhur & Moh. Surya 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Ilmu, 1975.
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Bengkulu: CV Brimedia Global.
- _____. 2011. *Bimbingan Konseling*. Bengkulu: Teras.
- Hariastuti, Retno Tri. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UNESA Press, 2008.
- Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Luddin, Abu Bakar. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling dan Konseling Islam*, Binjai: Difa Niaga.
- Mu'awanah, Elfi, dkk. 2009. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muro. 1995. *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle School*. USA: Brown Communication Inc.
- Putra, Khamim Zarkasih, dkk. 2016. *Bimbingan dan Konseling Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling: Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP Press.
- _____. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prayitno & Erman Amti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahman, Hibana. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, Muhammad Andri. 2020. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Indigenous: Etnik Banjar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suhertina. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera.
- Sukardi, Dewa Ketut, dkk. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Moh & Rachman. 1986. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenamedia Group.

- Sutoyo, Anwar. 2019. *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanjung, Rahman, dkk. 2021. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Tarmizi.2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tetik, Romlah. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CB Andi Offset.
- Wardatul, Jannah. & Edy.K Drajat.2012. *Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya*. Universitas Sebelas Maret.
- Willis, Sofyan S. 2021. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Kencana, 2021.
- Winkel & Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Yusuf, Syamsu. 2016. *Konseling Individual*. Bandung: Refika Aditama.

TENTANG EDITOR



Alfin Siregar, lahir di Bahbutong pada tanggal 16 Juli 1986. Anak kedua dari pasangan Irwan Siregar dan Misni. Suami dari Atikah Wahyuni, S.E., ini telah menyelesaikan jenjang pendidikan SD Negeri Bahbutong, Madrasah Ibtidaiyah Al-Kausar Panei Tongah Simalungun, dan Madrasah Aliyah di Perguruan Islam Pondok Permas Pacitan sampai lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2007 melanjutkan studi S1 di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Kemudian melanjutkan studi S2 Prodi Pendidikan Islam dengan Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta sampai lulus pada tahun 2014. Ayah dari 3 orang anak, yaitu Ahmad Armia, Ahmad Arsiqi, dan Aisyah Sofia saat ini sedang menyelesaikan pendidikan S3 di Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Kesibukan yang sedang dijalani adalah mengajar di UIN Sumatera Utara